



Arie Yanto<sup>1</sup>  
 Remiswal<sup>2</sup>  
 Abdul Basit<sup>3</sup>

## ARAH PENDIDIKAN EKONOMI ISLAM : UPAYA PERBAIKAN EKONOMI GENERASI MASA DEPAN

### Abstrak

Jika seseorang atau kelompok memiliki dan mampu menggunakan kekuatan modal secara efektif, efisien, dan produktif, mereka akan memenangkan pertempuran dalam bisnis, menurut sistem ekonomi kapitalis yang dikenal sebagai Ekonomi Liberalisme atau Free Fight Liberalism. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi ini menggunakan teoretis ekonomi syariah. Metode pengumpulan data termasuk dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif, dan validasi data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ekonomi Islam, tidak saja mendahulukan kepentingan individu tetapi juga orang banyak dengan berfokus pada distribusi dan zakat untuk meningkatkan kualitas ekonomi. Sebagian besar orang Islam belum mengetahui sistem ekonomi Islam, sebab itulah mereka berperilaku jauh dari nilai Islam yang sebenarnya. Untuk meningkatkan ekonomi masa depan, penelitian ini menyarankan agar generasi muda mendapatkan pendidikan ekonomi Islam (syari'ah).

**Kata Kunci:** Ekonomi Islam, Ekonomi Syari'ah, Pendidikan Ekonomi, Generasi Muda.

### Abstract

If a person or group has and is able to use the power of capital effectively, efficiently and productively, they will win the battle in business, according to the capitalist economic system known as Economic Liberalism or Free Fight Liberalism. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study type. This study uses sharia economic theory. Data collection methods include documentation, observation, and interviews. Data analysis was carried out using qualitative analysis, and data validation was carried out using triangulation. The research results show that the Islamic economic system not only prioritizes the interests of individuals but also the people at large by focusing on distribution and zakat to improve economic quality. Most Muslims do not know the Islamic economic system, which is why they behave far from true Islamic values. To improve the future economy, this research suggests that the younger generation receive Islamic economics (shari'ah) education..

**Keywords:** Content, Formatting, Article.

### PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim di dunia, Indonesia menarik untuk dipelajari dari perspektif pendidikan ekonomi Islam. Indonesia memperhatikan pentingnya studi ekonomi Islam dan praktik bisnis yang didasarkan pada prinsip syariah saat ini. Sangat penting bagi generasi muda untuk memahami pendidikan ekonomi Islam. Bahkan di kalangan orang yang tidak beragama Islam, lembaga ekonomi dan bisnis Islami muncul dan berkembang di berbagai aspek kehidupan. Selain itu, pelatihan dan pendidikan yang diperlukan untuk menyiapkan karyawan untuk itu. Dunia akademis yang menyelidiki konsep ekonomi Islam terus berkembang dan semakin mendalam. Hal ini disebabkan oleh kelemahan sistem ekonomi yang sudah ada, yang tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, ada perbedaan dalam sistem pendidikan yang membuat ekonomi terlihat hanya milik fakultas ekonomi. Pendidikan ekonomi Islam harus diberikan di semua fakultas perguruan tinggi karena persoalan ekonomi merupakan pemenuhan kebutuhan manusia. Alangkah lebih baik jika

<sup>1,2</sup> Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang

<sup>3</sup> PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang

email: arieyanto.ay@gmail.com, remiswal@uinib.ac.id, abdulbasit@uinib.ac.id

pendidikan ini dimulai dari sekolah dasar, karena sangat penting untuk perilaku generasi masa depan.

Tidak mengherankan bahwa di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam tetapi tidak memperkenalkan ekonomi Islam sejak dini, mereka tidak memiliki pemahaman tentang ekonomi seperti apa yang harus dilakukan (Muhammad, 2001). Untuk mencapai tujuan ini, tulisan yang akan datang akan menjelaskan sistem ekonomi yang telah ada di Indonesia sehingga pembaca dapat mempertimbangkan sistem mana yang terbaik dan harus diterapkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Penelitian baru-baru ini tentang pendidikan ekonomi Islam termasuk penelitian Iskandar (2017) tentang "Urgensi Pendidikan Ekonomi Islam Sejak Dini", yang membahas seberapa penting pendidikan ekonomi Islam di masa depan dibandingkan dengan ekonomi riba yang merugikan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi riba sangat merugikan masyarakat. Akibatnya, mereka lebih membutuhkan ekonomi Islam, yang telah terbukti efektif dalam mengatasi krisis tahun 2008. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa mereka hanya mengetahui ekonomi Islam beberapa tahun terakhir karena sebelumnya mereka tidak tahu tentangnya. Studi tersebut menunjukkan bahwa pemuda harus dididik tentang ekonomi Islam sejak kecil agar mereka tidak terjebak dalam ekonomi kapitalisme.

Penelitian dengan judul "Arah Pendidikan Ekonomi Islam : Upaya Perbaikan Ekonomi Generasi Masa Depan" harus dilakukan karena sangat penting memperkenalkan pendidikan Islam kepada generasi muda dalam rangka perbaikan mutu ekonomi generasi masa depan

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tinjauan studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan. Studi ini juga dilakukan menggunakan teori ekonomi syariah. Pelaku ekonomi Islam, dokumentasi terkait ekonomi Islam, dan generasi muda yang ditemui oleh peneliti di lapangan merupakan sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan secara kualitatif, dan interpretasi data dilakukan secara nonformal untuk menunjukkan data lapangan yang kualitatif. Validasi data menggunakan triangulasi data, yang berarti pengelompokan data, analisis data, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, diharapkan Indonesia mulai menerapkan ekonomi berbasis Islam pada tahun 2020 an. Ekonomi Islam semakin berkembang pesat dan memasuki berbagai industri, seperti industri penginapan dan hotel, pasar tradisional Islami, dan sektor lain, seperti pendidikan. Banyak masyarakat juga telah menerima pendidikan ekonomi Islam ini, terutama anak-anak. Hal ini didasarkan pada observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa ekonomi Islam sudah dikenal oleh anak-anak muda, dengan mayoritas karyawan di lapangan adalah generasi muda, terutama di bidang perbankan dan koperasi. Selain itu, pelaku ekonomi Islam di pasar tradisional yang beragam terdiri dari generasi muda, yaitu mereka yang masih produktif. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa orang mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan ekonomi Islam untuk memperbaiki kehidupan mereka dan menghindari terjerumus dalam ekonomi kapitalisme yang menjajah masyarakat.

Komunitas ekonomi Islam di lapangan aktif menyebarkan pendidikan ekonomi Islam dengan tujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi Islam, terutama untuk generasi muda. Menurut wawancara dengan seorang akademisi, banyak perguruan tinggi berlomba-lomba untuk membuka program studi ekonomi Islam karena sangat diminati dibandingkan dengan program studi lain. Beberapa perguruan tinggi yang sudah memiliki program ini bahkan memiliki jumlah mahasiswa terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang ekonomi Islam telah mendorong generasi muda untuk menyadari bahwa pendidikan ekonomi Islam sangat penting untuk meningkatkan kualitas ekonomi masa depan.

Hasil wawancara dengan praktisi bank syariah menunjukkan bahwa praktisi ekonomi Islam menghadapi masalah di lapangan karena kekurangan tenaga kerja berkualitas tinggi dan jumlah orang yang memiliki kompetensi keilmuan ekonomi yang berbasis syariah Islamiyyah. Sangat penting bagi anak-anak untuk diajarkan ekonomi Islam sejak usia dini. Ini karena proses internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam aktivitas hidup akan berjalan lebih cepat jika

diajarkan sejak dini. Ini karena proses belajar melibatkan pertukaran nilai dan pengetahuan. Melihat global dan ideologi kapitalisme terus mendominasi pendidikan ekonomi di sekolah (Koesters, 2007; Deliarnov, 2007). Ini yang menyebabkan kerusakan ekonomi yang sangat besar dan jelas membutuhkan perubahan yang signifikan.

Pendidikan ekonomi Islam sering dipersepsikan selain sebagai ilmu pengetahuan ekonomi Islam juga sebagai ilmu pengetahuan sosial yang memberikan pengetahuan tentang masalah ekonomi kerakyatan yang didasarkan pada nilai-nilai dan etika Islam (Mustofa et al., 2006). Untuk meningkatkan kualitas ekonomi masa depan, generasi muda harus dididik tentang ekonomi Islam secara teoritis dan praktis.

Berbicara tentang ekonomi Islam, sebagian besar orang berfokus pada bank Islam, juga dikenal sebagai Bank Syariah di Indonesia. Istilah ini tidak benar sepenuhnya, tetapi juga tidak benar sepenuhnya. Ekonomi Islam tidak hanya tentang bank Islam, tetapi juga merupakan pintu gerbang untuk mengembangkan ekonomi Islam, salah satu contohnya adalah kepuasan pelanggan (Metwally, 2005). Misalnya, madu lebah. Sekarang sulit untuk menemukan madu lebah asli karena dijual di mana-mana, tetapi sulit untuk mendapatkan yang asli, meskipun sangat dipromosikan. Namun, praktiknya telah dicampur dengan berbagai pemanis. Jika demikian, nama "madu lebah" bukanlah nama asli lebah dan tidak berarti tidak Islami. Upaya untuk menjaga lingkungan dan pembangunan hutan secara berkelanjutan juga merupakan bagian dari ekonomi Islam. Orang-orang yang merusak hutan sehingga menyebabkan tanah longsor dan banjir yang menelan korban manusia dan harta benda jelas tidak Islami.

Dalam ilmu pengetahuan sosial, ilmu ekonomi Islam menyelidiki masalah ekonomi masyarakat yang dimotivasi oleh prinsip-prinsip Islam. Hampir tidak ada perbedaan antara ilmu ekonomi Islam dan ilmu ekonomi modern dalam hal masalah utama. Menurut Baihaqi (2004), perbedaan terletak pada jenis dan volumenya. Oleh karena itu, perbedaan utama antara kedua sistem ilmu ekonomi dapat dijelaskan dengan melihat bagaimana masalah pilihan ditangani.

Masalah pilihan ini dalam ilmu ekonomi kontemporer sangat bergantung pada cara setiap orang bertindak. Mereka mungkin juga mengabaikan kebutuhan masyarakat, tetapi menurut ilmu ekonomi Islam, kita tidak diizinkan untuk membagi sumber-sumber sesuka kita. Dalam hal ini, ketetapan Al-Sunnah membatasi kekuatan individu. Dalam Islam, kesejahteraan sosial dapat dimaksimalkan jika sumber daya ekonomi didistribusikan dengan cara yang memungkinkan tidak seorang pun menjadi lebih baik dengan menjadikan orang lain lebih buruk menurut Al-Sunnah (An nabhani, 1990). Perlu diingat bahwa ilmu ekonomi Islam tidak dapat bersikap netral terhadap berbagai tujuan. Dalam ekonomi kontemporer, produksi dan penjualan minuman alkohol dapat dianggap sebagai bisnis yang menguntungkan, tetapi Islam sangat mengecam dan melarang hal ini.

Selama hampir 79 tahun kemerdekaannya, Indonesia, satu-satunya merupakan negara di dunia, yang menggunakan ekonomi neoklasik sebagai dasar teoretis untuk kebijakan pembangunan ekonomi. Namun, negara ini gagal memenuhi cita-cita ekonominya seperti yang digariskan dalam Undang-Undang Dasar 1945, terutama dalam menyediakan lapangan kerja yang layak bagi rakyatnya. Ini mungkin karena mereka tidak menyadari bahwa idealisme materialistik, individualisme, dan perspektif manusia dari ekonomi neoklasik bertentangan dan bahkan bertentangan dengan prinsip-prinsip utama yang digariskan dalam Pembukaan UUD 1945 (Kahf, 2005). Fakta bahwa kemajuan perekonomian Indonesia gagal, seperti yang dinyatakan dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, termasuk bahwa pemerintahan Negara didirikan untuk memajukan kesejahteraan umum. Salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan adalah lapangan kerja. Lapangan kerja menyangkut harga diri, dan pengangguran yang berkepanjangan akan menyebabkan hilangnya harga diri dan penurunan tingkat hidup bagi orang yang mengalaminya. Oleh karena itu, kebijakan negara yang tepat untuk menciptakan lapangan kerja harus digunakan untuk mengakhiri pengangguran.

Salah satu alasan mengapa Indonesia tidak berhasil meningkatkan kesejahteraan rakyatnya adalah karena kepercayaan sosial ekonomi yang menjadi dasar kebijakan pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi (Qardhawy, 2004: 31). Teori ini dikenal sebagai "ekonomi neoklasik" karena individualisme sangat menonjol dalam pandangan mereka. Kemudian, paham ini mengejawantahkan individualisme dalam bentuk yang lebih ekstrim, dan upaya untuk meningkatkan efisiensi menjadi sulit karena efisiensi membutuhkan partisipasi semua orang dalam berbagai aspek kegiatan. Kondisi di atas diperparah oleh munculnya paham materialisme

di kalangan masyarakat, yang secara langsung menentang ajaran Tuhan Yang Maha Esa (Visser & Alastair, 1998), dan hal ini bertentangan dengan Konstitusi 1945. Namun, masyarakat beragama, khususnya yang beragama Islam, dengan tegas menolak ide tersebut. Firman Allah SWT., dalam Al-Qur'an (17: 85): "Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah: "Ruh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.

Karena sistem ekonomi Islam tidak pernah dikenal sejak awal, budaya non-Islami sudah tertanam sejak awal. Ini adalah kesalahan yang sebenarnya. Keadaan ini akan menjadi lebih parah apabila generasi muda yang tidak memahami ekonomi Islam atau agama Islam atau fobia Islam akan muncul. Pendidikan ekonomi Islam harus diajarkan pada generasi muda sejak dini di sekolah dasar, menengah, dan di semua program studi. Hal ini disebabkan fakta bahwa, menurut Baihaqi (2004), pendidikan ekonomi Islam harus diberikan kepada setiap individu, terutama generasi muda, sejak dini untuk meningkatkan kompetensi ekonomi mereka di masa depan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sistem ekonomi Islam, yang berfokus pada individu tetapi juga berfokus pada zakat atau distribusi, dapat meningkatkan kualitas ekonomi. Pembentukan manusia dengan kompetensi yang diperlukan untuk ekonomi Islam memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan perencanaan yang baik untuk memenuhi kebutuhan SDM untuk organisasi. Meskipun demikian, perpindahan karyawan di antara bank saat ini dianggap sangat tinggi, karena pengkaderan yang tidak memadai untuk mengimbangi kecepatan pertumbuhan sektor perbankan dan institusi keuangan lainnya. Kaderisasi yang berkelanjutan untuk mempercepat pertumbuhan berbagai industri seharusnya mencegah pembajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi Islam kepada generasi muda harus diajarkan sejak dini, baik sekarang maupun di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Thaba, 1996. Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru, Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI
- Amalia, F. 2015. Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pelaku Usaha Kecil. AlIqtishad: Journal of Islamic Economis. Vol. 1. 133-142.
- An Nabhani, Taqiyyudin.1990. An Nizham Al Iqtishadi fi Al Islam. (Beirut: Darul Ummah).
- Bahtiar Effendy, 2008. Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia, Jakarta: Paramadina.
- Baihaqi Abd. Madjid ,2004, Kesadaran Baru Berekonomi Islam <http://www.bmtlink.web.id/newpage>
- Bank Indonesia. 2002.Cetak BiruPengembangan Perbankan Islam Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Basit, A., Kenedi, G., Afnibar, A., & Ulfatmi, U. (2023). Konseling Lintas Budaya. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 6(4), 4097-4106. DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23427>
- Basit, A. (2021). Pelatihan Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Tematik bagi Guru MIN Korong Gadang Kota Padang. Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 135-147. DOI: 10.30983/dedikasia.v1i2.5030
- Basit, A. 2022. Efektivitas Model Pembelajaran Stad Saat Transisi Pembelajaran Daring Ke Luring Di Kelas V Sdn 15 Anduring Kota Padang. IEEJ: Islamic Elementary Education Journal, 1(2), 89-110.
- Basit, A., Besral, B., & Mahmud, M. 2023. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Anduring Kota Padang. Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar, 13(1), 89-97. DOI: <https://doi.org/10.15548/alawlad.v13i1.6396>
- Basit, A., Desman, D., Zulmuqim, & Samad, D. 2023. Peran Ormas Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia . AL-IBANAH, 8(2), 77–84. DOI: <https://doi.org/10.54801/ibanah.v8i2.196>

- Basit, A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. 2023. Sistem Manajemen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kota Padang. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v5i1.7126>
- Basit, A., Kustati, M., & Sepriyanti, N. 2023. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 Min 6 Kota Padang. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-17
- Basit, A., Nurdin, S., & Kosim, M. 2023. Strategi Guru dalam Pengembangan Kurikulum di MI Negeri 3 Kota Padang. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1(1), 1-17. DOI: <https://doi.org/10.53491/jiep.v1i1.618>
- Basit, A., Safri, E., & Rehani, R. 2023. Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Hadis. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 5(1), 30-51. DOI: <https://doi.org/10.15548/jcm.v5i1.6673>
- Chapra, Umar. 2000. *Sistim Moneter Islam*. Terj. Ikhwan Abidin Basri. Jakarta: Gema Insani Press.
- Deliarinov, 2007, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Erol, Cengiz, Erdener Kaynak, and El-Bdour Radi. 1990. "Conventional and Islamic Banks: Patronage Behaviour of Jordanian Customers". *The International Journal of Bank Marketing*. 8 (4).105-112
- Gerrard, Philip, and J.Barton Cunningham .1997. "Islamic Banking: a Study in Singapore". *The International Journal of Bank Marketing*. 15 (6). 41-53
- Haron, Sudin, Norafifah Ahmad and Sandra L. Planisek. 1994. "Bank Patronage factors of Muslim and Non-Muslim Customers". *The International Journal of Bank Marketing*. 12 (1). 23-32.
- Iskandar, E. (2017). Urgensi Sistem Pendidikan Ekonomi Islam Sejak Dini. *Jurnal Sabilarrasyad*, 2 (2), 251-263.
- Kahf, Monzer, 2005. *Ekonomi Islam (Telaah analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koesters, Paul Heinz, 2007. *Tokoh-tokoh Ekonomi Mengubah Dunia—Pemikiran-pemikiran yang Mempengaruhi Hidup Kita*, Jakarta: Gramedia.
- Lewis, Mervyn K. 1999. "The Cross and the Crescent: Comparing Islamic and Christian Attitudes to Usury". *Iqtisad: Journal of Islamic Economics*. 1(1). 72-74.
- Metwally, 2005, *Teori dan Model Ekonomi Islam*. Jakarta: Bangkit Daya Insana.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2001. *Bank Islam: Dari Teorik Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Mustafa, Edwin Nasution, Nurul Huda, 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana Prenada Media Group.
- Qardhawy, Yusuf. 2004. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. (Jakarta: Robbani Press). "Riba and Interest". *International Journal of Islamic Financial Services*. 1 (2).20-31.
- Quthub, Muhammad. 2001. "Islam Agama Pembebas", Mitra Pustaka, Yogyakarta.
- Ustarisman, U., Hendrayadi, H., Azhari, D. S., & Basit, A. (2024). Pengertian Dan Konsep Dasar Kurikulum Dalam Berbagai Perspektif. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7578-7586. DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29784>
- Visser, Wayne A.M., and Alastair Mac Intosh. 1998. "A Short Review of the Historical Critique of Usury". *Accounting, Business, and Financial History*. 8 (2).32-41
- Zuhirsyan, Muhammad. 2018. Membidik Potensi Ekonomi Syariah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 9 (2), 319- 347.